

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DI KABUPATEN KULON PROGO

Diah Rina Kamardiani, Ervika Oktasasi dan Siti Yusi Rusimah

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: kamardiani@umy.ac.id

ABSTRACT

The research aims to determine the success of the program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP), and the factors affecting the success of the AOTP program. The location of the research is determined purposive in Kulon Progo Regency, Special region of Yogyakarta (DIY) with consideration as the region that has been participating the most farmers in the AOTP Program in 2015. Samples of farmers were taken with the technique of disproportional stratified random sampling as many as 100 farmers whose group got and did not get the claim, and 10 chiefs of farmer groups. Data is analyzed using descriptive analysis, achievement of scores, and correlation Rank Spearman. The results of the study showed that the overall AOTP program in Kulon Progo in the farmer group got claim and did not get the claim was successful. While the success of the AOTP program on farmers who get claims and farmers who do not get claims include less success. The factors influencing the success of the AOTP program on the farmer group that claim is the intensity of the meeting and the availability of cash, but the success of the AOTP program on the farmer group does not claim to be the area of group land and group members. Farming Income, farming experience, age, and land area are factors that affect the success of the AOTP program on farmers who claim. While the success of the AOTP program on farmers who do not get claims is only influenced by the income of farming and group land area.

Keywords: *Farming insurance, Success, Farmer groups, Paddy, Farmers.*

1. PENDAHULUAN

Usaha di sektor pertanian khususnya usaha tani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian yang cukup tinggi, antara lain kegagalan panen karena perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Resiko ketidakpastian yang cukup tinggi berkaitan dengan kerusakan usahatani dan resiko kegagalan panen akan mengakibatkan pendapatan petani dari berusahatani padi menjadi rendah. Solusi mengatasi kerugian petani, pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Upaya perlindungan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya baik asuransi tanaman maupun asuransi ternak. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin.

Salah satu asuransi tanaman yaitu Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) yang memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya. Tujuan penyelenggaraan Asuransi Usahatani Padi

(AUTP) adalah untuk: a) Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT; b) Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungans asuransi sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani (Dirjen. Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Program AUTP merupakan salah satu alternatif skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usaha tani. Kementerian Pertanian pada tahun 2014 melakukan *pilot project* asuransi untuk tanaman padi seluas 3.000 hektar di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera Selatan. (Supartoyo & Kasmiasi, 2016)

Premi asuransi sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi sebesar Rp 180.000,00 per hektar per musim tanam. Bantuan premi dari pemerintah sebesar Rp 144.000, dan sisanya swadaya petani Rp.36.000. Harga pertanggungans untuk mendapatkan santunan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000/ha/MT.

Realisasi Program AUTP tahun 2016 telah meluas di 23 propinsi, salah satunya DI. Yogyakarta yang mulai mengikuti program AUTP tahun 2015. Pada awal diberlakukannya Program AUTP ini baru terdapat 3 kabupaten yang mengikuti yaitu Sleman yang diikuti 32 kelompok, Bantul diikuti 26 kelompok, dan Kulon Progo diikuti 56 kelompok. (PT. Jasindo, 2017). Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada program asuransi tersebut. Meskipun memiliki peserta terbanyak tetapi baru terdapat empat kecamatan yang telah ikut serta dalam Program AUTP yaitu Kecamatan Wates, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Galur dan Kecamatan Temon. (PT. Jasindo, 2017). Program AUTP sudah berjalan tiga tahun terakhir, namun permasalahan yang dihadapi hingga saat ini masih berkaitan dengan respon petani atau kesadaran petani untuk mengikuti Program AUTP masih rendah serta keikutsertaannya belum konsisten dari waktu ke waktu. Munculnya keluhan-keluhan dari petani tentang ganti rugi atau klaim yang bisa dicairkan jika lahan pertanian yang gagal panen mencapai 75%. Petani berharap persentase tersebut bisa dikurangi. (Metro TV News, 2016). Banyaknya kendala seperti persyaratan serta kecenderungan minat petani yang masih rendah untuk mengikuti Program AUTP maka keberhasilan Program AUTP menjadi dipertanyakan, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program AUTP di Kabupaten Kulon Progo, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program AUTP di Kabupaten Kulon Progo.

2. METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian diambil secara *purposive*, karena Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada awal Program AUTP di DIY tahun 2015 hingga tahun 2017. Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok tani yang berasal

dari 4 desa di Kecamatan Panjatan yaitu Desa Cerme, Desa Gotakan, Desa Kanoman, dan Desa Tayuban karena memiliki total luasan lahan gagal panen terbanyak dan mendapatkan klaim terbesar. Masing-masing kelompok tani diambil sampel petani sebanyak 10 responden dengan metode *disproportionate stratified random sampling* dan 10 ketua kelompok tani dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mendata jumlah kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo yang mendapatkan klaim dan tidak mendapatkan klaim pada tahun 2015-2017.

Tabel 1. Jumlah sebaran klaim AUTP di Kulon Progo tahun 2015-2017

Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani Mendapat Klaim	Jumlah Klaim	Jumlah Kelompok Tani Tidak Mendapat Klaim
Panjatan	17	Rp1.267.633.600	10
Wates	2	Rp 12.360.000	21
Temon	2	Rp 53.856.000	13
Galur	-	-	6

Sumber : PT. Jasindo (2018)

- 2) Memilih kelompok tani dari Kecamatan Panjatan sebagai responden dalam penelitian ini karena kelompok tani di Kecamatan Panjatan memiliki total luasan lahan gagal panen terbanyak dan mendapatkan klaim terbesar, selain itu Kecamatan Panjatan dianggap telah mewakili kelompok yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim.

Tabel 2. Jumlah sebaran klaim AUTP di Kulon Progo tahun 2015-2017

Desa	Mendapatkan Klaim	Tidak Mendapatkan Klaim
Bugel	4	0
Pleret	3	0
Krebangan	3	1
Depok	2	0
Cerme	2	1
Kanoman	1	1
Gotakan	1	2
Tayuban	1	1
Garongan	0	2
Bojong	0	1
Panjatan	0	1
Total	17	10

Sumber : PT. Jasindo (2018)

Pengukuran keberhasilan Program AUTP disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan AUTP oleh Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani meliputi : a) Umur kelompok tani merupakan usia kelompok; b) Kelas kelompok tani merupakan tingkatan kelas kelompok yang dibedakan menjadi kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas mandiri; c) Luas lahan kelompok tani; d) Jumlah anggota kelompok tani; e) Intensitas pertemuan; f) Ketersediaan kas kelompok tani. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan Program AUTP pada petani meliputi : a) Pendidikan petani; b) Umur petani; c) Luas lahan; d) Pendapatan dari usahatani; e) Pekerjaan sampingan; f) pengalaman berusahatani

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

- 1) Analisis deskriptif dan capaian skor untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani dan petani. Indikator yaitu: ketepatan pembayaran premi asuransi

Tabel 3. Indikator keberhasilan Program AUTP

Indikator Kelompok tani	Indikator petani dapat klaim	Indikator petani tidak dapat klaim
Waktu pembayaran premi asuransi	Waktu pembayaran premi asuransi	Waktu pembayaran premi asuransi
Sistem pembayaran premi	Sistem pembayaran premi	Sistem pembayaran premi
Konsistensi	Konsistensi	Konsistensi
Waktu pembayaran klaim pada petani	Keberlanjutan mengikuti program AUTP	Keberlanjutan mengikuti program AUTP
Jumlah pembayaran klaim	Waktu pembayaran klaim	Jumlah pembayaran klaim

Adapun capaian skor keberhasilan Program AUTP kelompok tani dan petani ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5

Tabel 4. Capaian skor keberhasilan Program AUTP kelompok tani

Kategori Skor	Kisaran Skor Kelompok Tani Klaim	Kisaran Skor Kelompok Tani Tidak Klaim	Capaian Skor (%)
Tidak Berhasil	5,00 – 8,32	3,00 – 4,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	8,33 – 11,66	5,00 – 6,99	33,33 – 66,66
Berhasil	11,67 - 15,00	7,00 – 9,00	66,67–100,00

Tabel 5. Capaian skor keberhasilan Program AUTP petani

Kategori Skor	Kisaran Skor Petani Klaim	Kisaran Skor Petani Tidak Klaim	Capaian Skor (%)
Tidak Berhasil	6,00 - 9,99	4,00 - 5,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	10,00 - 13,99	6,66 - 7,99	33,33 – 66,66
Berhasil	14,00 - 18,00	9,32 - 12,00	66,67 – 100,00

- 2) Analisis Korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program AUTP di Kabupaten Kulon Progo.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman
- D = Selisih antara variabel x dan variabel y
- n = Banyaknya sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan Program AUTP

1) Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

Program AUTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim secara keseluruhan termasuk dalam kategori berhasil dengan capaian skor masing-masing sebesar 80,00% dan 76,67% dengan rincian tiap indikator ditampilkan pada Tabel 6.

Ketepatan waktu pembayaran premi kepada PT. Jasindo termasuk dalam kategori berhasil. Kelompok Tani Maju yang melakukan pembayaran premi kepada PT. Jasindo sedikit terlambat dikarenakan dana untuk pembayaran premi belum mencukupi.

Sistem pembayaran premi asuransi kepada PT. Jasindo termasuk dalam kategori berhasil baik pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Pembayaran tersebut dilakukan tanpa mencicil dengan cara transfer langsung kepada PT. Jasindo maupun membayar secara tunai melalui perantara Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo dan akan mendapatkan bukti pembayaran.

Tabel 6. Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

No	Aspek	Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%) Katagori	Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%) Katagori
1	Ketepatan waktu pembayaran premi kepada PT. Jasindo	2,80	90 Berhasil	3,00	100 Berhasil
2	Sistem pembayaran premi asuransi (tanpa mencicil)	3,00	100 Berhasil	3,00	100 Berhasil
3	Konsistensi kelompok tani mengikuti AUTP	1,60	30,00 Tidak Berhasil	1,60	30 Tidak Berhasil
4	Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada kelompok tani	2,60	80 Berhasil		
5	Ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada kelompok tani	3,00	100,00 Berhasil		
Total		13,00	80 Berhasil	7,60	76,67 Berhasil

Konsistensi kelompok tani dalam mengikuti Program AUTP berada dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor sebesar 30,00% baik pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat konsistensi keikutsertaan pada kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun yang tidak mendapatkan klaim.

Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **berhasil**. Dalam pelaksanaannya terdapat dua kelompok tani yang menerima dana ganti rugi lebih dari 14 hari dikarenakan PT. Jasindo harus menunggu turunnya dana dari Kementerian Pertanian terlebih dahulu.

Ketepatan jumlah pembayaran klaim AUTP kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **berhasil** Seluruh kelompok tani menerima jumlah pembayaran klaim sesuai dengan besaran yang seharusnya didapatkan.

2) Keberhasilan Program AUTP pada petani

Keberhasilan Program AUTP pada petani secara keseluruhan termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan total capaian skor 57,83% pada petani klaim dan 44,25% pada petani tidak klaim. Ketercapaian skor yang lebih tinggi pada petani yang mendapatkan klaim terletak pada aspek ketepatan waktu pembayaran premi kepada kelompok tani dan keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi.

Tabel 7. Keberhasilan Program AUTP pada petani

No	Aspek	Dapat Klaim			Tidak Dapat Klaim		
		Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
1	Ketepatan waktu pembayaran premi kepada kelompok tani	1,80	40,00	Kurang Berhasil	1,60	30,00	Kurang Berhasil
2	Sistem pembayaran premi asuransi (mandiri petani)	2,20	60,00	Kurang Berhasil	2,20	60,00	Kurang Berhasil
3	Konsistensi petani mengikuti AUTP	1,60	30,00	Tidak Berhasil	1,60	30,00	Tidak Berhasil
4	Keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi	2,54	77,00	Berhasil	2,14	57,00	Kurang Berhasil
5	Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada petani	2,60	80,00	Berhasil			
6	Ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada petani	2,20	60,00	Kurang Berhasil			
	Total	12,94	57,83	Kurang Berhasil	7,54	44,25	Kurang Berhasil

Ketepatan waktu pembayaran premi kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 40,00% pada petani dapat klaim sedangkan pada petani tidak dapat klaim termasuk dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor 30%. Petani masih sulit apabila dimintai dana untuk membayar premi asuransi.

Sistem pembayaran premi asuransi kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 60,00% baik pada petani klaim maupun tidak klaim. Masih cukup banyak petani yang membayar premi tidak secara mandiri. Beberapa petani yang membayar premi secara mandiri tidak secara langsung bersedia membayar kepada kelompok tani sesuai besaran yang harus dibayarkan.

Konsistensi petani dalam mengikuti Program AUTP termasuk dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor sebesar 30,00% baik pada petani klaim maupun tidak klaim. Berdasarkan hasil capain skor menunjukkan bahwa tingkat konsistensi petani dalam mengikuti Program AUTP masih cenderung rendah.

Keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi dari pemerintah termasuk dalam kategori **berhasil**. pada petani dapat klaim sedangkan pada petani tidak klaim termasuk kategori **kurang berhasil**. Rata-rata petani yang mendapatkan klaim akan tetap mengikuti Program AOTP jika tidak ada subsidi dari pemerintah karena petani tersebut telah merasakan manfaat dengan mengikuti Program AOTP.

Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada petani termasuk dalam kategori **berhasil**. Terdapat satu kelompok tani yang anggotanya tidak menerima dana ganti rugi dikarenakan pengurus kelompok tani tidak membagikan dana tersebut kepada petani dan dimasukkan kedalam kas kelompok tani sehingga tidak dapat dilihat ketepatan waktu pembayaran klaim tersebut kepada petani.

Ketepatan jumlah pembayaran klaim AOTP kepada petani termasuk dalam kategori **kurang berhasil**. Pada aspek ini, tingkat keberhasilannya belum dicapai dengan baik karena Kelompok Tani Nglarangan tidak membagikan dana ganti rugi kepada petani dengan alasan dana yang diterima petani hanya sedikit sekali sehingga dimasukkan kedalam kas kelompok tani, kemudian ketua Kelompok Tani Gemah Ripah II membagikan klaim kepada petani hanya setengah dari jumlah keseluruhan ganti rugi yang seharusnya diterima oleh petani.

3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program AOTP

1) Faktor Keberhasilan Program AOTP Pada Kelompok Tani

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim secara keseluruhan adalah intensitas pertemuan dan ketersediaan kas. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim secara keseluruhan adalah luas lahan kelompok dan jumlah anggota kelompok (Tabel 5).

Tabel 8. Hubungan keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani

No	Faktor	Keberhasilan Program AOTP			
		Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		rs	Sig.	rs	Sig.
1	Umur Kelompok Tani	0,152	0,404	-0,645	0,120
2	Kelas Kelompok Tani	0,354	0,280	-0,408	0,248
3	Luas Lahan Kelompok	-0,648	0,118	-0,968(***)	0,003
4	Jumlah Anggota Kelompok	-0,354	0,280	-0,968(***)	0,003
5	Intensitas Pertemuan	0,825(**)	0,043	0,408	0,248
6	Ketersediaan Kas	0,745(*)	0,074	-0,408	0,248

Umur kelompok tani secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani klaim maupun tidak klaim dengan keberhasilan Program AOTP.

Kelas kelompok tani secara keseluruhan tidak memengaruhi keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim antara kelas kelompok tani klaim maupun tidak klaim dengan keberhasilan Program AOTP pada tingkat kepercayaan 90%.

Luas lahan kelompok tani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim. Nilai signifikansi $0,003 < \alpha (0,01)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan kelompok tani tidak klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 99%. Apabila lahan yang dimiliki kelompok tani semakin luas maka tingkat keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak lahan kelompok tani yang diasuransikan maka premi yang harus dibayarkan juga semakin banyak namun petani masih sulit untuk membayar premi tepat waktu.

Jumlah anggota kelompok mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim pada tingkat kepercayaan 99%. Semakin banyak jumlah anggota kelompok tani maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin rendah. Hal tersebut berkaitan dengan luas lahan yang diasuransikan dan ketepatan pembayaran premi. Berbeda dengan pendapat Sirnawati *et al* (2015) yang mengatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota kelompok tani maka kelompok tani tersebut cenderung akan mengimplementasikan atau mengikuti suatu program seperti Program AUTP.

Intensitas pertemuan secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani klaim. Nilai signifikansi $0,043 < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pertemuan kelompok tani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi.

Ketersediaan kas hanya mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang dapat klaim. Apabila kas kelompok tani selalu tersedia maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi kas kelompok akan membantu kelancaran dalam pembayaran premi asuransi. Sejalan dengan penelitian Supardi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa variabel ketersediaan dana kelompok berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program pemerintah.

2) Faktor Keberhasilan Program AUTP pada petani

Pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP baik pada petani yang mendapatkan klaim maupun petani yang tidak mendapatkan klaim. Selain faktor tersebut, keberhasilan Program AUTP pada petani yang mendapatkan klaim juga dipengaruhi oleh faktor umur dan luas lahan. (Tabel 6).

Tabel 9. Hubungan keberhasilan Program AUTP pada petani

No	Faktor	Keberhasilan Program AUTP			
		Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		rs	Sig.	Rs	Sig.
1	Pendidikan	-0,070	0,630	0,071	0,625
2	Umur	-0,248(*)	0,082	0,127	0,381
3	Luas Lahan	0,461(***)	0,001	0,160	0,268

No	Faktor	Keberhasilan Program AOTP			
		Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		rs	Sig.	Rs	Sig.
4	Status Lahan	0,150	0,299	0,125	0,386
5	Pendapatan Petani	0,240(*)	0,093	0,239(*)	0,095
6	Pekerjaan Sampingan	-0,100	0,489	0,001	0,992
7	Pengalaman Usahatani	0,506(***)	0,000	0,237(*)	0,097

Pendidikan secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada petani klaim maupun petani tidak klaim. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keberhasilan Program AOTP. Sejalan dengan penelitian Handayani dkk (2019) di Kabupaten Aceh Besar. Namun berbeda dengan penelitian Dewi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung.

Umur secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AOTP hanya pada petani klaim. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AOTP. Semakin tua umur petani atau peserta AOTP maka tingkat keberhasilan Program AOTP semakin rendah karena petani yang berumur tua akan cenderung lebih sulit atau lebih lambat dalam menerima adanya Program AOTP. Sejalan dengan penelitian Widyastuti *dkk* (2016), yang menyatakan bahwa petani yang berumur produktif cenderung lebih mudah dan lebih cepat menerima suatu teknologi baru atau program baru yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Tetapi berbeda dengan penelitian Handayani dkk (2019) bahwa umur petani cenderung tidak memengaruhi dalam berlanjut mengikuti program.

Luas lahan memengaruhi keberhasilan Program AOTP pada petani dapat klaim. secara signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Apabila lahan yang diasuransikan oleh petani semakin luas maka tingkat keberhasilan Program AOTP semakin tinggi. Sejalan dengan pendapat Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program AOTP.

Status kepemilikan lahan secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada petani klaim maupun tidak klaim, maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status kepemilikan lahan petani yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AOTP.

Pendapatan petani secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada petani klaim maupun tidak klaim pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan Program AOTP karena ketepatan pembayaran premi yang dilakukan oleh petani semakin baik. Sejalan dengan pendapat Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yang positif dan nyata terhadap keputusan petani mengikuti Program AOTP.

Pekerjaan sampingan secara keseluruhan tidak memengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun tidak klaim pada tingkat kepercayaan 90%. Sejalan dengan penelitian Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa variabel pekerjaan sampingan berpengaruh tidak nyata untuk mengikuti Program AUTP.

Pengalaman usahatani memengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani dapat klaim maupun petani tidak klaim. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usahatani pada petani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 99%. Demikian pula, pengalaman usahatani pada petani yang tidak mendapatkan klaim AUTP memengaruhi keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin lama pengalaman usahatani yang dimiliki oleh peserta AUTP maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian Dewi *et al* (2017) di Kabupaten Klungkung yang menyatakan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemerintah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- 1) Program AUTP di Kulon Progo pada periode tahun 2015-2017 termasuk berhasil baik di tingkat kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim memiliki. Akan tetapi program AUTP bagi petani **kurang berhasil**.
- 2) Intensitas pertemuan dan ketersediaan kas memengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim. Tetapi luas lahan kelompok dan jumlah anggota kelompok menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang tidak mendapat klaim.
- 3) Pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani memengaruhi keberhasilan Program AUTP baik pada petani yang mendapatkan klaim maupun petani yang tidak mendapatkan klaim. Selain faktor tersebut, keberhasilan Program AUTP pada petani yang mendapatkan klaim dipengaruhi oleh faktor umur, dan luas lahan.

4.2. Saran

- 1) Bagi Pemerintah khususnya tim teknis Kecamatan Panjatan (PPL) diharapkan dapat melaksanakan sosialisasi pada petani secara merata sehingga petani lebih memahami Program AUTP.
- 2) Bagi PT. Jasindo diharapkan dapat memperbaiki sistem pembayaran klaim asuransi transfer langsung kepada masing-masing petani agar tidak merugikan petani.

5. REFERENSI

- [1] Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S. & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten

- Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. VI (2) : 701-728. diakses 27 Februari 2019.
- [2]Dirjen. Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Pertanian No 30/Kpts/SR.210/B/12/2018 Tentang Pedoman Bantuan PremiAsuransi Usaha Tani Padi
- [2]Handayani,C.P. Kasimin,S.,F Fajri Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal AGRIFO*, 4(1). April 2019.
- [3]Hardiana, J., Elwamendri, & Nurchaini, D.W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/4037> [
- 4]Kementerian Pertanian. (2013). Pedoman Pelaksana Asuransi Usahatani Padi. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [5]Metro TV News (2016). Petani Sleman Kurang Minat Ikut Asuransi Pertanian. <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/01/19/472084/petani-sleman-kurang-minat-ikut-asuransi-pertanian> diakses 24 November 2018.
- [6]PT. Asuransi Jasa Indonesia. (2017). Pelaku Usaha Tani, Lindungi Aset Anda Bersama Asuransi Usaha Tani Padi. <http://www.jasindo.co.id/media/artikel/pelaku-usaha-tani-lindungi-aset-anda-bersama-asuransi-usaha-tani-padi> diakses 21 Maret 2018.
- [7]Sirnawati, E., Yulianti, A., & Ulpah, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Pulau Sumatera. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. XVIII (1) : 11-27.
- [8]Supardi, P.N.,Susrusa, K.B., Budiasa, I.W. 2015. Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupeten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.III (2) : 121-133
- [9]Widiyastuti, E., Widiyanti, Sutarto. (2016). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal AGRISTA*. IV (3) : 476-485.